

**Analisis Pengelolaan Sampah Diapers dan Pembalut Sekali Pakai
dalam Krisis Sampah Yogyakarta Menggunakan Teori Ekofeminis
Rosemary Radford Ruether**



Oleh:

Harley Jonathan

NIM: 01190227

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
DALAM MENCAPAI GELAR SARJANA
PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

DESEMBER

2023

**Analisis Pengelolaan Sampah Diapers dan Pembalut Sekali Pakai
dalam Krisis Sampah Yogyakarta Menggunakan Teori
Ekofeminis Rosemary Radford Ruether**

SKRIPSI

Oleh:

Harley Jonathan

NIM: 01190227

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
DALAM MENCAPAI GELAR SARJANA
PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

DUTA WACANA

YOGYAKARTA

DESEMBER

2023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harley Jonathan
NIM : 011990227
Program studi : Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Analisis Pengelolaan Sampah Diapers dan Pembalut Sekali Pakai dalam Krisis Sampah Yogyakarta Menggunakan Teori Ekofeminis Rosemary Radford Ruether”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 22 Januari 2024

Yang menyatakan,



(Harley Jonathan)
NIM.01190227

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

Analisis Pengelolaan Sampah Diapers dan Pembalut Sekali Pakai dalam Krisis Sampah Yogyakarta Menggunakan Teori Ekofeminis Rosemary Radford Ruether

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

Harley Jonathan

01190227

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana

Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Filsafat Keilahian pada 8 Januari 2024

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th
(Dosen Pembimbing)

2. Pdt. Em. Prof. Dr. (h.c) Emanuel
Gerrit Singgih, Ph.D
(Dosen Penguji)

3. Prof. Dr. JB. Giyana Banawiratma
(Dosen Penguji)

Yogyakarta, 8 Januari 2024

Disahkan oleh:

Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian
Program Sarjana



Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D

Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harley Jonathan

NIM : 01190227

Judul skripsi :

“Analisis Pengelolaan Sampah Diapers dan Pembalut Sekali Pakai dalam Krisis Sampah Yogyakarta Menggunakan Teori Ekofeminis Rosemary Radford Ruether”

dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penulisan skripsi ini dan disebutkan di dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat untuk menjadi periksa bagi semua pihak.

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Penulis,



Harley Jonathan



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus atas berkat dan karunia-Nya sehingga tulisan berjudul *Analisis Pengelolaan Sampah Diapers dan Pembalut Sekali Pakai dalam Krisis Sampah Yogyakarta Menggunakan Teori Ekofeminis Rosemary Radford Ruether* dapat selesai. Situasi Yogyakarta darurat sampah menjadi perhatian penulis dan lebih spesifik pada peran perempuan yang mengelola sampah diapers dan pembalut perempuan. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan di Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana. Selama proses penulisan, penulis sempat merasa cemas dan ingin menyerah. Prinsip penulis ketika mengerjakan skripsi adalah mencicil hingga selesai, namun proses penulisan juga tidaklah mudah tanpa dukungan orang-orang terkasih di sekitar penulis. Dengan rasa sayang, bangga, dan senang penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melanjutkan dan menyelesaikan studi di Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana. Selama proses penulisan, penulis menyadari bahwa tanpa penyertaan dan kekuatan dari Tuhan, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih Tuhan atas berkat sepanjang hari kepada penulis.
2. Keluarga penulis sendiri, orang tua yang selalu memberikan dukungan selama proses kuliah dan penulisan skripsi dengan selalu menanyakan kabar. Kepada kakak Utari, kakak William, dan Dave yang selalu menantikan kepulangan dan memberikan ruang untuk berbagi di kala gundah gulana. Kepada keluarga besar yang menolong ketika sedang susah dan memberi semangat dari jauh.
3. Gereja Kristen Indonesia jemaat Gading Serpong dan Komisi Kependetaan Sinode Wilayah Gereja Kristen Indonesia Sinode Wilayah Jawa Tengah yang telah mendukung penulis melalui beasiswa dan bimbingan selama proses perkuliahan.
4. Dosen pembimbing penulis, Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th yang telah sabar membimbing penulis dari awal penulisan hingga selesai. Tidak lupa penulis berterima kasih kepada dosen penguji, Pdt. Em. Prof. Dr. (h.c) Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D dan Prof. Dr. JB. Giyana Banawiratma yang telah menguji, memberi masukan, dan memberi nilai kepada penulis.

5. Admin dan staff Fakultas Teologi UKDW yang membantu dan mengurus perihal perkuliahan sampai penulisan dengan pelayanan yang baik.
6. Teman-teman Eratio Sinalis (teologi angkatan 2019) yang telah menjadi keluarga di Yogyakarta. Sehat selalu dan selamat melanjutkan perjalanan di mana pun kalian berada.
7. Teman-teman Persekutuan Mahasiswa Teologi Gereja Kristen Indonesia di UKDW yang menjadi tempat berbagi canda tawa dan pengalaman bersama dengan teman-teman, dosen, dan pendeta. Banyak hal yang telah dilalui bersama, kiranya menjadi kenangan manis dan bekal di masa yang akan datang. Sampai bertemu di dinamika selanjutnya, tetap semangat!
8. Teman-teman pendaki yang tidak dapat disebutkan satu per satu karena terlalu banyak. Kalian selalu hadir di kala penat. Terima kasih telah menjadi tempat bercerita dan berbagi keluh kesah di atas gunung-gunung yang pernah kita daki bersama.
9. Misi Kurnia Alam yang telah menjadi support system dengan memberi semangat dan mengingatkan untuk tidak malas menulis skripsi. Terima kasih telah menjadi tempat untuk bercerita dan menemani saat keadaan tidak baik-baik saja. Tidak banyak yang bisa penulis balas melalui kata pengantar ini tapi kiranya kesan baik selama dan hingga penulisan selesai menjadi bagian dari proses bersama hingga ke depannya.

Semoga segala kenangan, kebaikan, dan pertolongan saudara sekalian tetap terus berjalan hingga tahun-tahun ke depan. Panjang umur untuk hal-hal baik! Teruntuk teman-teman dan adik tingkat tetap semangat, Tuhan Yesus memberkati.

Yogyakarta, 22 Januari 2024

Harley Jonathan

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Permasalahan | 3 |
| 1.3 Pertanyaan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Judul..... | 5 |
| 1.5 Tujuan Penulisan..... | 6 |
| 1.6 Batasan Masalah | 6 |
| 1.7 Metode Penelitian | 6 |
| 1.8 Sistematika Penulisan | 7 |

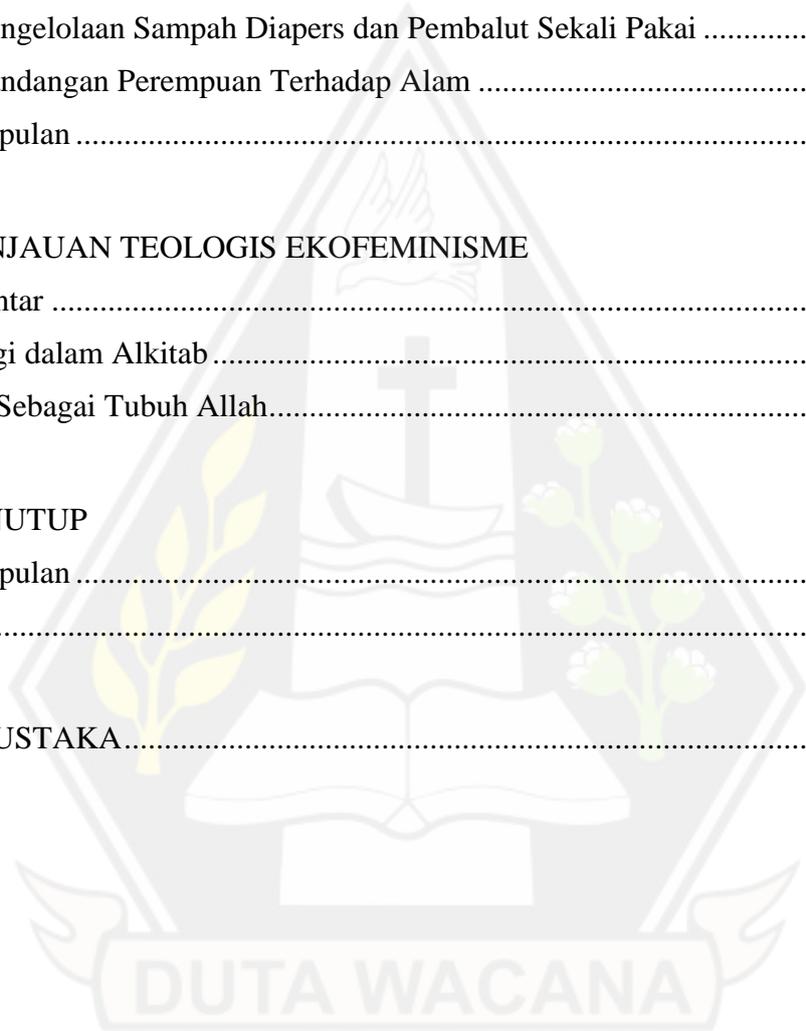
BAB II PERSPEKTIF EKOFEMINISME ROSEMARY RADFORD RUETHER

| | |
|--|----|
| 2.1 Pendahuluan..... | 8 |
| 2.2 Feminisme..... | 8 |
| 2.3 Biografi Singkat Ruether | 10 |
| 2.4 Pendekatan Ekofeminisme Secara Umum | 11 |
| 2.5 Perspektif Ekofeminisme Rosemary Radford Ruether | 13 |
| 2.5.1 Simbol dan Kondisi Sosial dari Perempuan | 13 |
| 2.5.2 Perempuan Baru dan Bumi yang Baru..... | 18 |
| 2.6 Kesimpulan | 20 |

BAB III ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DIAPERS DAN PEMBALUT PEREMPUAN DI YOGYAKARTA

| | |
|--|----|
| 3.1 Pendahuluan..... | 21 |
| 3.2 Diapers dan Pembalut Perempuan | 21 |
| 3.2.1 Diapers | 21 |

| | |
|--|-----------|
| 3.2.2 Pembalut Perempuan..... | 23 |
| 3.2.3 Kesimpulan Atas Pengelolaan Sampah Diapers dan Pembalut dari Perempuan | 26 |
| 3.3 Konteks Sampah di Daerah Istimewa Yogyakarta | 26 |
| 3.4 Rancangan Analisis Masalah Sampah Diapers dan Pembalut..... | 28 |
| 3.4.1 Data Narasumber | 28 |
| 3.5 Analisis Hasil Penelitian | 30 |
| 3.5.1 Peran Ibu Mengelola Sampah Rumah Tangga..... | 30 |
| 3.5.2 Alasan Memilih Produk Diapers dan Produk Pembalut Sekali Pakai..... | 33 |
| 3.5.3 Pengelolaan Sampah Diapers dan Pembalut Sekali Pakai | 35 |
| 3.5.4 Pandangan Perempuan Terhadap Alam | 37 |
| 3.6 Kesimpulan | 39 |
| | |
| BAB IV TINJAUAN TEOLOGIS EKOFEMINISME | |
| 4.1 Pengantar | 41 |
| 4.2 Ekologi dalam Alkitab | 41 |
| 4.3 Bumi Sebagai Tubuh Allah..... | 44 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan | 47 |
| 5.2 Saran | 47 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 50 |



ABSTRAK

Manusia telah menyumbang sampah dalam kehidupan sehari-hari dan hal ini berdampak pada krisis ekologi. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu daerah yang mengalami situasi darurat sampah. Hal ini diakibatkan oleh faktor pertumbuhan penduduk, daerah pariwisata, dan perkembangan zaman. Diapers dan pembalut sekali pakai merupakan bagian dari sampah yang berada di lingkungan masyarakat. Dua sampah tersebut dekat dengan perempuan yang merawat bayi dan merawat dirinya saat menstruasi. Penggunaan dan pengelolaan sampah tersebut menjadi peran dan tanggung jawab perempuan dalam rumah tangga. Pengelolaan sampah diapers dan pembalut menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Teori teologi ekofeminis Rosemary Radford Ruether digunakan untuk menganalisis peran dan cara perempuan mengelola sampah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data dari penelitian ini adalah ibu-ibu di Yogyakarta yang tinggal di daerah terdampak situasi Yogyakarta darurat sampah. Analisis teori ini diperoleh dari hasil penelitian observasi lapangan dengan cara wawancara terhadap narasumber. Penelitian ini menemukan dampak dari situasi Yogyakarta darurat sampah terhadap masyarakat dan cara para ibu mengelola sampah rumah tangga. Adanya pengelolaan sampah diapers, pembalut, dan sampah rumah tangga lainnya yang tidak ramah lingkungan. Selain itu, penelitian ini menemukan pandangan ibu di Yogyakarta terhadap alam yang menjadi berakhirnya sampah. Permasalahan ekologi yang terjadi ditinjau teologi ekofeminis akan dilihat dalam penjelasan mengenai ekologi dalam Alkitab dan bumi sebagai Tubuh Allah.

Kata kunci: ekofeminisme, ekologi, sampah, diapers, pembalut, Yogyakarta, Rosemary Radford Ruether.

Lain-lain:

ix + 52 hal; 2023

34 (1993-2023)

Dosen Pembimbing: Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th

ABSTRACT

Humans have contributed waste in everyday life and this has an impact on the ecological crisis. Yogyakarta Special Region Province is one of the areas experiencing a waste emergency situation. This is caused by factors such as population growth, tourism areas and developments over time. Disposable diapers and sanitary napkins are part of the waste in the community. These two litters are close to women who care for babies and care for themselves during menstruation. The use and management of waste is the role and responsibility of women in the household. Diaper and sanitary napkin waste management is an aspect that needs attention. Rosemary Radford Ruether's ecofeminist theological theory is used to analyze the role and ways of women managing waste. The research method used is qualitative. The data from this research are mothers in Yogyakarta who live in areas affected by the Yogyakarta waste emergency situation. This theoretical analysis was obtained from the results of field observation research by interviewing sources. This research finds the impact of the Yogyakarta waste emergency situation on society and the way mothers manage household waste. There is waste management of diapers, sanitary napkins and other household waste that is not environmentally friendly. Apart from that, this research found the views of mothers in Yogyakarta regarding nature which is the end of waste. The ecological problems that occur in terms of ecofeminist theology will be seen in the explanation of ecology in the Bible and the earth as the Body of God.

Key Words: ecofeminism, ecology, diapers, menstrual pad, Yogyakarta, Rosemary Radford Ruether.

Etc.:

ix + 52 pages: 2023

34 (1993-2023)

Supervisor: Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melihat keadaan sekarang ini, sampah merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tak terpisahkan karena kebutuhan manusia yang terus-menerus berulang membutuhkan barang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Semakin bertambahnya populasi manusia, mereka tidak sadar bahwa akan semakin bertambahnya juga timbunan sampah dengan skala besar. Buruknya, sampah-sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia tidak ditampung atau dikelola dengan baik. Hal ini akan menimbulkan masalah pada ekologi berupa pencemaran air, udara, tanah, dan sebagainya sehingga dapat merusak ekosistem bahkan kepunahan spesies makhluk hidup. Peningkatan persentase jumlah sampah salah satunya disebabkan oleh gaya hidup konsumtif.¹ Menurut Scholte, konsumerisme adalah perilaku manusia untuk memperoleh dengan cepat (dan juga biasanya dengan cepat membuang) berbagai macam barang yang disediakan untuk pengguna dengan cepat namun kepuasannya berlangsung sebentar saja.² Dengan pengertian tersebut, sampah berkaitan dengan gaya hidup yang didasarkan oleh kegiatan mengkonsumsi barang untuk melepas penat atau kegiatan bersenang-senang. Sampah timbul bukan hanya karena sebuah kebutuhan, tapi juga karena keinginan diri manusia. Gaya hidup mengkonsumsi tanpa suatu pertimbangan yang rasional membuat masyarakat tidak lagi mengkonsumsi suatu barang atas dasar kebutuhan mereka, melainkan karena keinginan untuk pemenuhan secara emosional atau perasaan.

Indonesia telah menyumbang di angka 64 juta ton sampah per tahunnya. Pada tahun 2019 kemarin, Indonesia sendiri telah menyumbang 67 juta ton sampah. Berdasarkan data laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sampah-sampah di Indonesia terdiri dari sampah organik dengan persentase 60 persen dan sampah anorganik berjenis plastik dengan presentasi 15 persen. Tepatnya pada tahun 2018, sebanyak 87 kota di pesisir Indonesia telah menyumbang sampah plastik sekitar 1,27 juta ton.³ Direktur Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Novrizal sendiri mengatakan bahwa 72 persen masyarakat dari berbagai kalangan di Indonesia belum sadar sepenuhnya untuk peduli terhadap masalah sampah terutama pada sampah

¹ Akmal Maulana, "Sampah dan Perilaku Hidup Konsumtif," KOMPASIANA, November 13, 2018, <https://www.kompasiana.com/akmal37114/5beabc6b6ddcae22b8366f83/sampah-dan-prilaku-hidup-konsumtif>.

² Sri Wening, *Waspada Konsumerisme: Kiat-Kiat Menghambat Melalui Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: UNY Press, 2014), 11.

³ Permana Erric, "Indonesia hasilkan 67 juta ton sampah pada 2019," Diakses 25 Maret, 2023, <https://www.aa.com.tr/id/headline-hari/indonesia-hasilkan-67-juta-ton-sampah-pada-2019/1373712>.

plastik. Jenis sampah yang sulit terurai karena membutuhkan waktu puluhan tahun sehingga sifatnya akan terus ada.⁴

Sampah telah menjadi bagian permasalahan ekologi yang terus meningkat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai daerah yang terkenal dengan tempat pariwisata dan pendidikan di Indonesia, Yogyakarta dihuni oleh penduduk asli dan juga penduduk luar provinsi. Dapat dikatakan, penduduk di Yogyakarta selalu bertambah dan sangatlah beragam setiap tahunnya. Aktivitas yang dilakukan oleh penduduk menghasilkan sampah sebagai sisa dari aktivitas mereka. Selain itu, sampah juga dihasilkan dari sisa-sisa proses alam yang berbentuk padat. Pada saat ini, Yogyakarta sedang menghadapi darurat sampah di tiga wilayah yakni, Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul.⁵ Diketahui bahwa ketiga daerah ini menyalurkan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Regional Piyungan. Per tahun 2023, TPA Regional Piyungan yang berada di Bantul tersebut sering ditutup karena kondisi sampah yang sudah penuh dan menumpuk hingga menjadi gunung. Jenis sampah yang diperbolehkan disalurkan ke TPA Regional Piyungan saat ini hanyalah jenis sampah organik sehingga jenis sampah lainnya menumpuk di beberapa Tempat Penampungan Sementara (TPS) Sampah.

Jumlah penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta terus meningkat diakibatkan oleh penduduk asli yang berkeluarga mau pun daya tarik penduduk luar terhadap bidang pariwisata dan bidang pendidikan. Tahun silih berganti, banyak peserta didik baru di sekolah maupun perguruan tinggi berasal dari luar daerah datang ke Yogyakarta. Pun dalam sektor lainnya yang membuat pendatang atau orang luar daerah datang ke tempat ini seperti jalan-jalan atau mencari pekerjaan. Bertambahnya penduduk di Yogyakarta menyebabkan peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan oleh aktivitas sehari-hari. Tidak hanya persoalan sampah, tapi juga polusi udara yang kian meningkat akibat jumlah kendaraan bermotor yang beroperasi di Yogyakarta. Semenjak TPA Regional Piyungan tidak beroperasi, permasalahan sampah dan polusi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

⁴ Din, "KLHK: 72 Persen Masyarakat Tak Peduli Dengan Sampah Plastik," Diakses 25 Maret, 2023, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190821164641-199-423470/klhk-72-persen-masyarakat-tak-peduli-dengan-sampah-plastik>.

⁵ Haris Firdaus dan Regina Rukmorini, "Kalang Kabut Warga di Tengah Darurat Sampah Yogyakarta," *kompas.id*, Agustus 12, 2023, <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/08/10/kalang-kabut-warga-di-tengah-darurat-sampah-yogyakarta>.

Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyatakan bahwa TPA Regional Piyungan memiliki luas sekitar 12,5 hektar.⁶ Lahan luas tersebut tidak hanya dipenuhi oleh tumpukan sampah, truk-truk pembawa sampah, dan alat berat namun ada juga hewan ternak seperti sapi. Kehadiran sapi-sapi yang berada di kawasan TPA tersebut bertujuan mencari sisa-sisa material yang bisa mereka makan. Sapi-sapi itu dibiarkan saja oleh pemiliknya secara sengaja agar tetap dapat hidup dengan makan secara cuma-cuma. Akibat dari sapi makan sampah di TPA tersebut, tidak jarang sapi terkena penyakit dan mendadak mati karena zat beracun yang terkandung dalam sampah yang dimakan.⁷ Mirisnya lagi, sapi-sapi ini tetap diperjualbelikan sebagai salah satu bahan konsumsi manusia.

Pengelolaan sampah di Yogyakarta kini tidaklah maksimal. Layanan pengangkut sampah di beberapa daerah tidak beroperasi mengangkut sampah-sampah yang ada di tempat sampah depan rumah pun gang rumah. Hal ini menimbulkan tantangan baru bagi penduduk setempat dalam upaya pengelolaan sampah. Jika limbah rumah tangga pun limbah industri tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan masalah baru pada ekologi. Pada kenyataannya, tidak sedikit sampah hasil limbah rumah tangga langsung dibakar oleh penduduk setempat. Alasan sampah-sampah tersebut langsung dibakar tidak lain adalah agar mengurangi bahkan menghilangkan sampah padat itu dengan api. Perilaku membakar sampah tentu tidak menghilangkan sampah begitu saja tapi menimbulkan sampah tak kasat mata yang timbul di udara dan hal ini berakibat pada pencemaran udara. Dari pencemaran udara inilah menimbulkan masalah baru yakni penyakit bagi masyarakat.

1.2 Rumusan Permasalahan

Kehidupan perempuan dipengaruhi secara langsung oleh masalah sampah yang merusak lingkungan. Kaum perempuan bertanggung jawab untuk menjaga kelangsungan hidup dan menyediakan hampir semua kebutuhan rumah tangga, seperti air, makanan, dan pakaian. Kaum perempuanlah yang bertanggung jawab untuk merawat anggota keluarga yang sakit karena polusi lingkungan (tanah, air, dan udara). Kaum perempuan sendiri juga rentan terkena gangguan kesehatan yang berkaitan dengan sistem reproduksi seperti gangguan syaraf, kanker, melemahnya

⁶ Puspasari Setyaningrum, "TPA Piyungan, Muara Sampah Yogyakarta: Sejarah, Kapasitas, dan Permasalahannya," KOMPAS.com, Juli 23, 2023, <https://yogyakarta.kompas.com/read/2023/07/23/192516378/tpa-piyungan-muara-sampah-yogyakarta-sejarah-kapasitas-dan>.

⁷ Tim Redaksi, "Lenguh Berat Sapi Pemakan Sampah dan Racun di Yogyakarta," nasional, Diakses 13 September, 2023, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200706063138-20-521191/lenguh-berat-sapi-pemakan-sampah-dan-racun-di-yogyakarta>.

sistem kekebalan tubuh. Meskipun perempuan dipandang sebagai korban, perempuan juga pelaku kerusakan lingkungan akibat sampah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar sampah yang dihasilkan dari usaha mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarga seperti sampah pembungkus makanan dan sisa konsumsi. Perempuan, terutama yang tinggal di daerah kota, juga dipengaruhi oleh budaya konsumtif yang mendorong mereka untuk membeli berbagai barang hanya karena keinginan mereka daripada karena kebutuhan mereka. Akibatnya, barang-barang yang dibeli tidak digunakan atau hanya digunakan sesekali dibuang dan diganti dengan barang-barang yang lebih sesuai dengan tren. Ini termasuk pakaian, kosmetik, dan alat rumah tangga. Hal ini menyebabkan penimbunan sampah non-organik yang lebih besar, yang mencemari tanah dan udara. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa kerusakan lingkungan tidaklah netral gender.⁸

Kerusakan ekologi membentuk kesadaran, keprihatinan, dan kepedulian kaum perempuan, khususnya pejuang feminis dalam upaya menyelamatkan alam. Kelompok tersebut dikenal dengan ekofeminis yang arti dari kata tersebut diambil dari ekologi dan feminis. Ekologi yang berasal dari kata *Oikos* (Bahasa Yunani) berarti “rumah”.⁹ Kata rumah berarti tempat yang didiami oleh segala bentuk kehidupan yaitu bumi. Melalui teori ekofeminis, krisis ekologi dipandang sebagai kejahatan yang dilakukan atas penindasan terhadap alam dan juga perempuan. Penulis melihat bahwa ekofeminis lebih ramah terhadap lingkungan seperti cara pandang dan cara memperlakukan alam. Salah satu tokoh ekofeminis yang terkenal yakni, Rosemary Radford Ruether mengembangkan pikiran feminisnya tentang alam. Ruether mengkritik pandangan mengenai “alam” sebagai objek yang dimanfaatkan semata, menekankan pentingnya etika kepedulian terhadap sesama dan alam, mengembangkan teori etika kepedulian dan keadilan sosial ekologis, dan perombakan dalam aspek ekonomi sosial dan politik yang mengandalkan diskriminasi, kompetisi, atau kekerasan yang tidak baik bagi hubungan antar sesama manusia dan dengan alam. Ruether adalah salah satu tokoh ekofeminis yang mengatakan bahwa alam adalah ibu. Menurutnya, alam memiliki nilai intrinsik yang harus dihargai.

Diapers dan pembalut perempuan merupakan dua contoh sampah yang menjadi isu penting dalam menjaga kelestarian alam. Kedua sampah tersebut dihasilkan oleh kaum perempuan yang sedang merawat anak dan menjaga kebersihan dirinya. Diapers merupakan sebutan dari popok instan sekali pakai yang digunakan oleh bayi maupun para orang tua lanjut usia. Pembalut perempuan merupakan alat yang digunakan perempuan ketika mereka sedang menstruasi untuk

⁸ Asnath Niwa Natar, “Peran Perempuan Dalam Penanggulangan Sampah Sebuah Tinjauan Ekofeminis,” in *Spiritualitas Ekologis*, by Robinson Butarbutar (Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2014), 74–75.

⁹ Anne M. Clifford, *Memperkenalkan Teologi Feminis* (Mauere: Ledalero, 2002), 358.

menyerap darah dari alat reproduksinya. Kedua produk tersebut sama-sama digunakan untuk menyerap cairan dari sistem ekskresi bayi berupa pipis atau feses dan sistem reproduksi perempuan. Bahan dari kedua alat ini adalah kapas dan plastik serta mengandung bahan kimia yang berbahaya bagi manusia jika tidak dikelola dengan baik. Meneruskan tanggapan dari Asnath Niwa Natar dalam karyanya yang berjudul “Peran Perempuan dalam Penanggulangan Sampah: Sebuah Tinjauan Ekofeminis” mengenai perempuan tidak hanya menjadi korban namun juga pelaku dari kerusakan alam,¹⁰ maka peran perempuan dan cara pengelolaan sampah domestik perempuan berupa diapers dan pembalut perlu dianalisis. Teori ekofeminis milik Ruether dapat membantu memahami hubungan antara perempuan, manusia dan alam, dan Tuhan dalam analisis permasalahan ini. Mengingat keadaan darurat sampah yang terjadi di Yogyakarta, pengelolaan sampah rumah tangga juga berdampak pada cara memperlakukan alam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembahasan latar belakang permasalahan di atas, maka pertanyaan-pertanyaan yang menjadi dasar pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. Apa peran perempuan dalam mengelola sampah diapers dan pembalut perempuan di Yogyakarta?
2. Apa dampak penggunaan produk diapers dan pembalut perempuan terhadap lingkungan dan kesehatan manusia?
3. Bagaimana gagasan teologi ekofeminisme Rosemary Radford Ruether diterapkan dalam peran perempuan mengelola sampah diapers dan pembalut?

1.4 Judul

Berdasarkan pertimbangan atas paparan latar belakang dan permasalahan, dengan ini penulis mencantumkan judul skripsi berikut:

Analisis Pengelolaan Sampah Diapers dan Pembalut Sekali Pakai dalam Krisis Sampah Yogyakarta Menggunakan Teori Ekofeminis Rosemary Radford Ruether

¹⁰ Natar, “Peran Perempuan Dalam Penanggulangan Sampah Sebuah Tinjauan Ekofeminis,” 75.

1.5 Tujuan Penulisan

Fokus penelitian ini terletak pada elemen-elemen berikut: menyelidiki bagaimana masalah gender dan lingkungan berinteraksi dalam konteks sampah di Yogyakarta secara khusus, menganalisis bagaimana masalah sampah berdampak pada perempuan. Mengevaluasi peran perempuan dalam pengelolaan sampah dan kemungkinan kontribusi mereka untuk solusi berkelanjutan. Dengan menggabungkan perspektif ekofeminis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman penulis dan pembaca tentang dampak masalah sampah di Yogyakarta. Hasil dari penelitian dapat menjadi dasar untuk membuat kebijakan pengelolaan sampah yang lebih inklusif dan berkelanjutan yang mempertimbangkan peran perempuan.

1.6 Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian hanya pada pengelolaan sampah diapers dan pembalut perempuan dalam permasalahan sampah di tiga daerah yang mengalami darurat sampah. Tiga daerah tersebut ialah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul. Penelitian hanya akan berfokus pada sampah diapers dan pembalut sekali pakai. Analisis penelitian akan menggunakan perspektif teologi ekofeminis milik Rosemary Radford Ruether dan beberapa literasi tambahan sebagai pendukung teori tersebut.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi lapangan yakni melakukan wawancara dengan para informan. Penulis memilih para ibu (yang mewakili perempuan) yang menggunakan serta mengelola sampah dari diapers dan pembalut sebagai informannya. Penulis memilih metode ini dengan tujuan mencari penjelasan dari pertanyaan penelitian. Selain itu, penulis juga akan menggunakan beberapa literatur sebagai pendukung dari pengelolaan sampah diapers dan pembalut di Yogyakarta. Tahapan pertama yang dilakukan oleh penulis adalah menjelaskan pokok pikiran yang termuat dalam buku karya Ruether berjudul: *New woman, new earth: sexist ideologies and human liberation* sebagai landasan teori. Kemudian, penulis akan menganalisis peran perempuan dalam mengelola sampah diapers dan pembalut menggunakan teori tersebut. Hasil data penelitian yang telah didapat kemudian akan dianalisis menggunakan pemikiran ekofeminis milik Ruether secara khusus pokok pikiran tentang peran perempuan terhadap alam yang membawa pembaharuan cara pandang terhadap alam dalam beraktivitas.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan terdiri dari paparan latar belakang, rumusan permasalahan beserta pertanyaan penelitian, batasan masalah, judul, tujuan penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Perspektif Ekofeminisme Rosemary R. Ruether

Bagian ini, penulis memaparkan biografi singkat Rosemary Radford Ruether. Selanjutnya, penulis akan menjelaskan mengenai ekofeminis dan pemikiran ekofeminis dari Ruether dari buku yang berjudul *New Woman New Earth : Sexist Ideologies & Human Liberation*.

Bab III Analisis Pengelolaan Sampah Diapers dan Pembalut Perempuan di Yogyakarta

Bagian ini merupakan hasil data wawancara dan studi literatur mengenai pengelolaan sampah diapers dan pembalut perempuan dalam krisis sampah di Yogyakarta yang dianalisis menggunakan teori teologi ekofeminis dari Ruether.

Bab IV Tinjauan Teologis Ekofeminisme

Bagian ini berisikan pembahasan teologis mengenai penciptaan dalam Kejadian 1:26-28 mengenai pemaknaan diri manusia terhadap alam yang bersifat antroposentris. Kemudian, penulis juga menambahkan sedikit penjelasan relasi alam dan perempuan dalam Alkitab. Setelah itu penulis memaparkan sebuah konsep bumi sebagai tubuh Allah sebagai tinjauan teologi ekofeminis.

Bab V Penutup

Bagian ini merupakan kesimpulan dari penelitian atas permasalahan sampah pembalut dan diapers dalam konteks “Jogja Darurat Sampah” di Yogyakarta menggunakan perspektif teologi ekofeminisme Rosemary Radford Ruether. Selain itu, penulis juga memberikan saran dan usul secara konkret bagi pembaca, masyarakat, dan gereja dalam merawat dan menjaga alam.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada bagian ini, penulis akan menuliskan kesimpulan atas penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, juga mengacu pada tiga pertanyaan penelitian pada bab I. Berikut adalah kesimpulan dari penulis:

Peran perempuan dalam mengelola sampah rumah tangga termasuk diapers dan pembalut ternyata tidak ramah lingkungan. Penulis menemukan bahwa perempuan (ibu) memiliki peran penting dalam merawat rumah tangga dan yang nampak di sini adalah mengelola sampah rumah tangga. Situasi darurat sampah yang berdampak pada perempuan tidak membuat mereka lepas tanggung jawab, hanya saja cara mereka mengelola sampah tidak mencerminkan 'ibu' yang merawat dan memelihara anak.

Penggunaan produk diapers dan pembalut sekali pakai berdampak buruk pada kesehatan ibu dan bayi serta pada alam. Sayangnya, perempuan belum sepenuhnya memiliki pertimbangan atas dasar dampak kesehatan dan kelestarian alam. Penggunaan diapers pada bayi dan perempuan dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti iritasi kulit, penurunan fungsi urogenital sampai dengan penyakit kanker (pada perempuan) akibat bahan yang berbahaya dari produk.

Pandangan gerakan ekofeminisme dan perspektif teologi ekofeminis Ruether menyadarkan bahwa kerusakan alam yang terjadi akibat manusia akan berdampak kembali pada manusia lagi. Perempuan perlu melakukan pembebasan atas diri mereka yang berujung pada visi merawat dan menjaga keharmonisan ekologi. Empat tahap pembebasan perempuan dari pemikiran ekofeminis Ruether dapat membuka pikiran para ibu untuk melakukan pembebasan dari nilai produk dan daya, mempertimbangkan kembali penggunaan diapers dan pembalut, serta pengelolaan sampah yang ramah bagi ekologi. Tanggapan dari narasumber menjawab posisi alam dengan manusia dan perempuan dengan alam. Sikap menyetujui alam sebagai tempat sampah merupakan sikap yang memisahkan diri dari alam.

5.2 Saran

Gerakan ekofeminisme tidak hanya sebatas teori atau ide yang menjadi bahan diskusi belaka. Memaparkan permasalahan ekologi tanpa suatu tindakan nyata tetap tidak merubah kenyataan bahwa alam kita rusak. Manusia perlu mengubah pola pikir dan cara pandang dalam memperlakukan alam dengan memperkaya pengetahuan dari berbagai sumber melalui media sosial, media cetak, atau bacaan-bacaan lainnya. Selain daripada itu, sebagai perwujudan cita-cita

ekofeminisme manusia, laki-laki dan perempuan, perlu mengupayakan kelestarian alam dengan berbagai upaya konkrit. Dalam konteks ‘Jogja darurat sampah,’ ada beberapa pihak yang terlibat dalam hal pengelolaan sampah. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat, pemerintah, dan juga gereja dalam menangani pengelolaan sampah diapers dan pembalut dalam situasi ‘Jogja darurat sampah’.

Bagi masyarakat yang di dalamnya termasuk laki-laki dan perempuan, pengelolaan sampah rumah tangga menjadi hal yang tak terlepas dari kegiatan sehari-hari. Pengelolaan sampah yang berdampak pada lingkungan adalah tanggung jawab kita bersama. Penulis mengapresiasi masyarakat yang telah menjalankan program bank sampah sebagai upaya pemilahan sampah sebelum disalurkan ke TPS atau TPA. Masyarakat yang belum melaksanakan program bank sampah kiranya dapat memulainya karena selain bermanfaat untuk mengurangi sampah, masyarakat juga dapat merasakan manfaat positif dari sisi ekonomi. Masyarakat bisa memulai dengan melakukan pemilahan sampah secara mandiri dan melakukan prinsip menggunakan kembali (*reuse*), mengurangi (*reduce*), dan mendaur ulang sampah (*recycle*) atau yang dikenal dengan 3R. Pemilahan sampah jenis anorganik dan organik juga penting. Selanjutnya, masyarakat perlu mengurangi sampah plastik dengan cara berbelanja menggunakan tas belanja, mengurangi konsumsi makanan instan, dan tidak menggunakan botol plastik. Saran lain bagi perempuan, penulis menyarankan perempuan untuk bisa memilih produk menstruasi lain seperti pembalut berbahan kain yang berdampak mengurangi sampah plastik. Selanjutnya, penulis menyarankan masyarakat menggunakan popok kain pada anaknya yang masih membutuhkan. Tidak hanya untuk menjaga alam tapi juga kesehatan pada anak itu sendiri.

Bagi pemerintah yang memiliki wewenang dalam membuat peraturan dan undang-undang, pemerintah juga dapat memberikan sarana dan prasarana dengan program penyuluhan mengenai cara mengelola sampah, penjelasan jenis-jenis sampah, dan dampak dari sampah yang tidak dikelola dengan baik kepada masyarakat dan pihak pelaku usaha. Dengan begitu, sampah yang tersalurkan ke beberapa TPS atau TPA akan berkurang sehingga pemerintah tidak perlu lagi membuka *landfill* baru karena TPA yang sudah penuh. Penulis mengapresiasi tindakan pemerintah melalui surat edaran yang mengajak untuk memilah sampah, namun akan lebih baik jika adanya pihak yang turun tangan langsung ke tempat di mana masyarakat tinggal dan mengelola sampahnya. Selain itu, penulis juga ingin memberi sedikit kritik atas pemilahan sampah di TPA, akan percuma bila masyarakat sudah memilah sampah namun di TPA kembali menyatukan jenis-jenis sampah yang sudah dipilah dan menumpukkan begitu saja. Pihak pemerintah dan pengelola

sampah di TPA sebaiknya melakukan pemilahan sampah lebih ketat lagi agar bisa mengurangi polusi.

Bagi gereja sebagai lembaga masyarakat, dalam pengelolaan sampah gereja dapat menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenis sampah seperti plastik, kertas, atau berbahan organik. Dalam hal alasan penggunaan pembalut dan diapers, mungkin gereja dapat memberikan pandangan bahwa kegiatan atau aktivitas umatnya perlu mempertimbangkan kesehatan diri dan dampak pada alam. Kemudian, gereja juga dapat memberikan tanggapan secara teologis dan ekologis mengenai nilai budaya yang dipercayai oleh umatnya, terutama dalam penggunaan alat menstruasi selain pembalut yang berpengaruh terhadap keperawanan perempuan. Dalam hal ini, gereja perlu untuk memasukkan isu ekologis dengan membuat suatu wadah diskusi seperti seminar-seminar bagi kaum muda, persekutuan bagi kaum perempuan, dan atau melalui khotbah yang disampaikan agar jemaat terbuka terhadap realitas krisis ekologi. Saran lainnya dalam upaya mengurangi sampah plastik, khususnya dalam hal konsumsi saat ada acara hari besar, gereja bisa memulai dengan memilih jenis konsumsi yang tidak dibungkus oleh plastik kepada jemaatnya.

Saran bagi penulis dalam karya tulis yang jauh dari kata sempurna, penulis menyadari dalam melaksanakan penelitian masih kurang dalam membahas nilai budaya yang dihidupi oleh masyarakat. Dalam konteks Yogyakarta, sepertinya penulis perlu memasukkan prinsip yang dihidupi oleh budaya Jawa yang dekat dengan masyarakat Yogyakarta. Secara khusus nilai budaya mengenai relasi manusia dengan alam atau pemaknaan terhadap alam. Maka dari itu, saran bagi penelitian selanjutnya bisa diperdalam lagi mengenai nilai budaya mengenai relasi manusia dengan alam atau cara pandang manusia terhadap alam yang dihidupi oleh konteks masyarakat yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Fachrunisa C. "15 Pembalut Wanita Yang Aman Di Apotik." *K24Klik* (blog), April 14, 2023. <https://www.k24klik.com/blog/pembalut-wanita/>.
- Bella, Airindya. "Kenali Bahan-Bahan Pada Pembalut Berbahaya." *Alodokter*, Juli 10, 2023. <https://www.alodokter.com/selain-klorin-ini-fakta-pembalut-berbahaya-yang-perlu-anda-ketahui>.
- Borrong, Robert P. *Etika Bumi Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Clifford, Anne M. *Memperkenalkan Teologi Feminis*. Maumere: Ledalero, 2002.
- Daniera, Dyra. "Usaha Pembalut Kain Motif Batik Asal Jogja, Kurangi Sampah dan Edukasi Kesehatan Reproduksi." *liputan6.com*, Juni 16, 2023. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5318811/usaha-pembalut-kain-motif-batik-asal-jogja-kurangi-sampah-dan-edukasi-kesehatan-reproduksi>.
- Darmasetiawan, Martin. *Daur Ulang Sampah Dan Pembuatan Kompos*. Jakarta: Ekamitra Engineering, 2004.
- Dietrich, Gabriele. "The World as the Body of God." In *Women Healing Earth : Third World Women on Ecology, Feminism, and Religion*, edited by Rosemary Radford Ruether. New York: Orbis Books, 1996.
- Din. "KLHK: 72 Persen Masyarakat Tak Peduli Dengan Sampah Plastik." Diakses Maret 25, 2023. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190821164641-199-423470/klhk-72-persen-masyarakat-tak-peduli-dengan-sampah-plastik>.
- Erric, Permana. "Indonesia hasilkan 67 juta ton sampah pada 2019." Diakses Maret 25, 2023. <https://www.aa.com.tr/id/headline-hari/indonesia-hasilkan-67-juta-ton-sampah-pada-2019/1373712>.
- Firdaus, Haris, and Regina Rukmorini. "Kalang Kabut Warga di Tengah Darurat Sampah Yogyakarta." *kompas.id*, Agustus 12, 2023. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/08/10/kalang-kabut-warga-di-tengah-darurat-sampah-yogyakarta>.
- Gufita, Fellycia, Diar Herawati, and Syarif Hamdani. "ANALISIS KANDUNGAN DIOKSIN, DAYA SERAP DAN KANDUNGAN KLOORIN (Cl₂) DALAM PEMBALUT WANITA." *Jurnal Sains dan Teknologi Farmasi Indonesia* 3, no. 1 (November 16, 2018). <https://doi.org/10.58327/jstfi.v3i1.30>.
- Mahany, Andry Trisandy. "DIY Terus Upayakan Perbaikan Pengelolaan Sampah." *Portaljogja*, Agustus 2, 2023. <https://jogjaprovo.go.id/berita/diy-terus-upayakan-perbaikan-pengelolaan-sampah>.
- . "Pengelolaan Sampah Mampu Tingkatkan Nilai Ekonomi." *Portaljogja*, Oktober 19, 2022. <https://jogjaprovo.go.id/berita/pengelolaan-sampah-mampu-tingkatkan-nilai-ekonomi>.

- Maulana, Akmal. "Sampah dan Perilaku Hidup Konsumtif." KOMPASIANA, November 13, 2018. <https://www.kompasiana.com/akmal37114/5beabc6b6ddcae22b8366f83/sampah-dan-prilaku-hidup-konsumtif>.
- McFague, Sallie. *The Body Of God : An Ecological Theology*. Minneapolis: Fortress Press, 1993.
- Moelyaningrum, Anita D. *Mother Perception in Disposable Baby Diapers Waste and the Management*, 2018.
- Natar, Asnath Niwa. "Peran Perempuan Dalam Penanggulangan Sampah Sebuah Tinjauan Ekofeminis." Dalam *Spiritualitas Ekologis*, by Robinson Butarbutar. Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2014.
- . "Perempuan: Sumber Dosa Atau Sumber Hikmat? Tafsir Ulang Kejadian 3:1-24 Dari Perspektif Feminis" 4, no. 2 (Juli 31, 2020). <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.280>.
- Noriko, Nita. "Diapers Bagi Kesehatan Bayi Dan Lingkungan. In Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning" 10 (Oktober 2013): 141–45.
- Ola, Carolina Ramanita Wara. "PERSEPSI PEREMPUAN ATAS MENSTRUAL CUP (Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Perempuan Atas Menstrual Cup Dalam Perspektif Budaya)." *Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 2022. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/26337>.
- Petrik. "Ternyata Ini Awal Pampers Dianggap Jadi Sebutan Semua Popok." CNBC Indonesia, Maret 9, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/entrepreneur/20220307150701-25-320667/ternyata-ini-awal-pampers-dianggap-jadi-sebutan-semua-popok>.
- Raco, Jozef. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2018.
- Raharjo, Singgih. "Surat Edaran No. 600.4.15/4760/SE/2023 Tentang Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Dalam Kegiatan Masyarakat/Usaha Di Kota Yogyakarta." Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Yogyakarta, Agustus 2023.
- Ruether, Rosemary Radford. "Ecological Theology: Roots in Tradition, Liturgical and Ethical Practice for Today." *Dialog: A Journal Of Theology* 42, no. 3 (2003).
- . *New Woman, New Earth: Sexist Ideologies and Human Liberation*. New York: Seabury Press, 1975.
- . "What Is Feminism?," Juni 24, 2011. <https://feminismandreligion.com/rosemary-radford-ruether-on-feminism/>.
- Sale, Kirkpatrick. *Revolusi Hijau: Sebuah Tinjauan Historis Kritis Gerakan Lingkungan Hidup Di Amerika Serikat*. 1996: Yayasan Obor Indonesia, 1996.
- Setyaningrum, Puspasari. "TPA Piyungan, Muara Sampah Yogyakarta: Sejarah, Kapasitas, dan Permasalahannya." KOMPAS.com, Juli 23, 2023. <https://yogyakarta.kompas.com/read/2023/07/23/192516378/tpa-piyungan-muara-sampah-yogyakarta-sejarah-kapasitas-dan>.

- Singgih, Emanuel Gerrit. *Dari Eden Ke Babel (Sebuah Tafsiran Kejadian 1-11)*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- . *Pengantar Teologi Ekologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- . *Reformasi Dan Transformasi Pelayanan Gereja Menyongsong Abad Ke-21*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Tim. “Menstrual Cup Masih Terbantur Tabu Nilai Budaya.” *gaya hidup*. Diakses November 28, 2023. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190414233202-255-386356/menstrual-cup-masih-terbantur-tabu-nilai-budaya>.
- Tim Redaksi. “Lenguh Berat Sapi Pemakan Sampah dan Racun di Yogyakarta.” *nasional*. Diakses September 13, 2023. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200706063138-20-521191/lenguh-berat-sapi-pemakan-sampah-dan-racun-di-yogyakarta>.
- Veronica, Celine. “Pembalut Sekali Pakai, Penyumbang Sampah yang Juga Berdampak Buruk Bagi Lingkungan - National Geographic.” Diakses November 28, 2023. <https://nationalgeographic.grid.id/read/131817950/pembalut-sekali-pakai-penyumbang-sampah-yang-juga-berdampak-buruk-bagi-lingkungan>.
- Wening, Sri. *Waspada Konsumerisme: Kiat-Kiat Menghambat Melalui Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press, 2014.

